

## Penguatan Disiplin dan Karakter Sosial Siswa melalui Pembiasaan Salaman Pagi

Isfina Nabila Elfathina<sup>1</sup>, M. Arif Kurniawan<sup>2</sup>, Ainun Ni'matus Zahro<sup>3</sup>, Elisa Nabila Rosyada<sup>4</sup>, Adella Elsaputri<sup>5</sup>, M. Husni Zianidan<sup>6</sup>, Arditya Prayogi<sup>7\*</sup>, Ali Asyhar<sup>8</sup>, Riki Nasrullah<sup>9</sup>

<sup>1234567</sup>UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

<sup>8</sup>SMAN 3 Pekalongan, Indonesia

<sup>9</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[isfina@yahoo.com](mailto:isfina@yahoo.com), <sup>2</sup>[m.arif.kurniawan@uingusdur.ac.id](mailto:m.arif.kurniawan@uingusdur.ac.id), <sup>3</sup>[ainun@gmail.com](mailto:ainun@gmail.com), <sup>4</sup>[elis.rs@gmail.com](mailto:elis.rs@gmail.com),  
<sup>5</sup>[adellela@yahoo.com](mailto:adellela@yahoo.com), <sup>6</sup>[husnizadin@gmail.com](mailto:husnizadin@gmail.com), <sup>7</sup>[arditya.prayogi@uingusdur.ac.id](mailto:arditya.prayogi@uingusdur.ac.id)<sup>\*</sup>, <sup>8</sup>[aliasyhar@yahoo.com](mailto:aliasyhar@yahoo.com),  
<sup>9</sup>[rikinasrullah@unesa.ac.id](mailto:rikinasrullah@unesa.ac.id)

**Abstrak**—Artikel ini menganalisis kontribusi pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan terhadap penguatan disiplin dan karakter sosial siswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi partisipatif dan dokumentasi program sekolah. Hasil menunjukkan bahwa salaman pagi berupa jabat tangan disertai sapaan memperkuat disiplin melalui ketepatan waktu, rasa malu saat terlambat, dan sikap hormat terhadap guru sebagai orang tua kedua. Secara sosial, kegiatan ini menumbuhkan nilai kesetaraan, kehangatan kekeluargaan, sehingga meningkatkan rasa nyaman, rasa dihargai, dan semangat belajar siswa. Tantangan utama berupa variasi respons siswa akibat masalah pribadi atau kurangnya dukungan keluarga diatasi melalui dialog dini, variasi pesan inspiratif, dan adaptasi dari pengalaman sekolah sebelumnya. Rekomendasi mencakup kolaborasi sekolah-orang tua, integrasi dengan kurikulum, serta evaluasi berkala untuk keberlanjutan program. Temuan ini memperkaya literatur pendidikan karakter nasional dengan model rutinitas sederhana yang murah namun berdampak tinggi.

**Kata Kunci:** Pembiasaan Salaman Pagi; Penguatan Disiplin; Karakter Sosial; Semangat Belajar; Pendidikan Karakter

**Abstract**—This article analyzes the contribution of the morning handshake habit at SMAN 3 Pekalongan to strengthening students' discipline and social character through a descriptive qualitative approach. Data were obtained from interviews with the principal, teachers, and students, as well as participant observation and documentation of the school program. The results indicate that the morning handshake, which includes a greeting, strengthens discipline through punctuality, a sense of shame when late, and respect for teachers as second parents. Socially, this activity fosters values of equality and family warmth, thereby increasing students' sense of comfort, appreciation, and enthusiasm for learning. The main challenge of varying student responses due to personal problems or lack of family support is addressed through early dialogue, variations in inspirational messages, and adaptations from previous school experiences. Recommendations include school-parent collaboration, integration with the curriculum, and regular evaluation for program sustainability. These findings enrich the national character education literature with a simple, inexpensive yet high-impact routine model.

**Keywords:** Morning Greeting Habituation; Discipline Strengthening; Social Character; Learning Motivation; Character Education

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Nilai-nilai seperti kesopanan, rasa hormat, dan disiplin waktu menjadi fokus utama untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Pembiasaan salam pagi, sebagai salah satu bentuk kegiatan rutin, telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut (Maulida et al., 2025), terutama di lingkungan sekolah menengah atas seperti SMAN 3 Pekalongan. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk berinteraksi secara positif sejak pagi hari, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara siswa dan guru, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal. Rutinitas semacam ini dapat mengurangi masalah perilaku siswa dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka (Prayogi et al., 2022).

Pada praktiknya, pembiasaan salam pagi di SMAN 3 Pekalongan melibatkan sambutan hangat dari kepala sekolah dan guru di gerbang sekolah, dengan siswa mengucapkan salam seperti "assalamu'alaikum" atau "selamat pagi" disertai jabat tangan/salim. Pada wawancara pendahuluan,

didapatkan gambaran bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah menanamkan nilai kesetaraan dan kebiasaan positif, yang mencakup aspek sosial dan religius. Manfaat dari pembiasaan ini mencakup peningkatan disiplin, seperti ketepatan waktu dan tanggung jawab individu (Romadoni et al., 2025). Kegiatan ini juga menciptakan suasana kekeluargaan, mirip dengan sambutan orang tua di rumah, yang membantu siswa yang datang terlambat untuk merasa malu dan lebih disiplin di kemudian hari (Safinatunaja et al., 2024).

Di SMAN 3 Pekalongan, program ini telah diterapkan sebelum kepemimpinan saat ini, dengan adaptasi dari pengalaman di sekolah lain, menjadikannya sebagai strategi jangka panjang untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), yang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter santun di sekolah dasar dan menengah. Pengembangan strategi pembiasaan salam pagi harus berbasis inovasi, termasuk pemberian insentif seperti penghargaan bagi siswa disiplin atau kolaborasi dengan OSIS untuk variasi kegiatan (Saputra et al., 2025).

Tantangan utama dalam implementasi kegiatan inimeliputi variasi respons siswa, di mana sebagian tampak murung atau enggan, sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti masalah keluarga atau kurangnya kesadaran. Di SMAN 3 Pekalongan, guru mengatasi ini melalui dialog langsung, yang tidak hanya menyelesaikan masalah sementara tetapi juga memperkuat hubungan guru-siswa. Strategi inovatif, seperti variasi sapaan atau integrasi pesan motivasi, direkomendasikan untuk menjaga antusiasme serta untuk membangun lingkungan kondusif. Kegiatan salaman pagi ini juga fokus pada nilai *hablum minannas* yang membuat program ini relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, mendorong siswa untuk menerapkan salam tidak hanya di sekolah tetapi juga di kehidupan sehari-hari (Boyd, Reski, & Sos, 2025). Dengan demikian, pembiasaan salam pagi berkontribusi pada pembentukan siswa yang lebih bahagia, terbuka, dan siap belajar, dengan dampak jangka panjang pada karakter mereka (Ismawati & Prayogi, 2022). Kegiatan ini juga mempererat hubungan guru-siswa dan menjadi modal semangat belajar, terutama di tengah tantangan pendidikan saat ini.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pembiasaan salam pagi terhadap penguatan disiplin dan semangat belajar siswa di SMAN 3 Pekalongan, serta mengidentifikasi kendala dan solusi inovatif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk mengoptimalkan kegiatan serupa, berkontribusi pada pendidikan karakter yang lebih efektif di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya formal, tetapi juga berorientasi pada manfaat nyata bagi pembentukan generasi muda yang berkualitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiasaan salaman pagi dalam penguatan disiplin dan karakter sosial siswa di SMAN 3 Pekalongan, dengan fokus pada dampaknya terhadap interaksi guru-siswa dan semangat belajar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang sesuai untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual tanpa memerlukan generalisasi statistik (Shofa et al., 2025). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif peserta, seperti yang tercermin dalam wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung kegiatan harian.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan dua siswa kelas 12, yang mewakili perspektif kepemimpinan, pengajaran, dan peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, di mana individu dipilih berdasarkan kriteria relevansi dan kemampuan memberikan informasi mendalam tentang program salaman pagi. Teknik ini memastikan data yang diperoleh kaya dan spesifik, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur pendidikan kualitatif, di mana fokus pada informan kunci membantu menghindari bias sampling acak dan meningkatkan validitas temuan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, observasi partisipatif untuk mengamati interaksi langsung di gerbang sekolah, serta dokumentasi seperti catatan program dan laporan kegiatan. Data kemudian dianalisis secara tematik, dengan tahap pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi untuk mengidentifikasi pola seperti peningkatan motivasi dan deteksi masalah siswa. Pendekatan ini didukung oleh triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pembiasaan Salaman Pagi sebagai Sarana Penguatan Disiplin Siswa

Pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan berperan sebagai instrumen utama dalam penguatan disiplin siswa, yang didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mematuhi aturan sekolah secara mandiri dan konsisten. Kegiatan ini, yang melibatkan jabat tangan dan sapaan hangat seperti "assalamu'alaikum" atau "selamat pagi" di gerbang sekolah, menanamkan nilai ketepatan waktu dan tanggung jawab individu sejak siswa memasuki lingkungan pendidikan. Melalui rutinitas harian ini, siswa belajar menghargai waktu dan mempersiapkan diri untuk kegiatan belajar-mengajar, sehingga mengurangi keterlambatan dan meningkatkan keteraturan perilaku (Septiani & Prayogi, 2024).

Manfaat utama pembiasaan salaman pagi terlihat pada pembentukan kebiasaan positif, seperti ketepatan waktu dan keteraturan barisan. Siswa yang datang tepat waktu merasa dihargai melalui sambutan guru, sementara yang terlambat mengembangkan rasa malu yang mendorong perbaikan diri. Hal ini sejalan dengan konsep disiplin sebagai fondasi karakter, di mana interaksi pagi hari menciptakan lingkungan kondusif untuk pembelajaran sosial (Ramadhanti et al., 2025).

Berdasarkan wawancara dengan guru, kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menghormati orang yang lebih tua, termasuk guru sebagai figur orang tua di sekolah, sehingga menumbuhkan sikap ta'dhim dan disiplin mandiri. Informan siswa turut menyampaikan bahwa salaman pagi meningkatkan rasa dihargai dan semangat, yang secara tidak langsung memperkuat komitmen terhadap aturan sekolah. Hal demikian menunjukkan adanya efektivitas dalam menumbuhkan karakter disiplin melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), sebagaimana di banyak lembaga sekolah yang menunjukkan bahwa salaman dengan budaya antri meningkatkan kesabaran dan kedisiplinan siswa.

Pembiasaan salaman pagi tidak hanya memperkuat disiplin siswa di SMAN 3 Pekalongan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan sosial. Dengan implementasi konsisten, kegiatan ini menjadi strategi sekolah yang efektif untuk membangun budaya positif (Prayogi et al., 2025). Pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk penguatan disiplin siswa, yang mencakup aspek ketepatan waktu, keteraturan, dan tanggung jawab individu.

Disiplin, sebagai salah satu pilar pendidikan karakter, didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mematuhi norma dan aturan secara sadar tanpa pengawasan ketat. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter melalui rutinitas harian, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara, bahwa salaman pagi menanamkan nilai kesetaraan dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat pembiasaan salaman pagi terhadap disiplin siswa terlihat dari tiga aspek utama. Pertama, ketepatan waktu: siswa diajak untuk datang lebih awal agar dapat berpartisipasi dalam sambutan pagi, yang menciptakan rasa kurang enak jika terlambat. Kedua, keteraturan: interaksi ini melatih siswa untuk mengikuti prosedur sederhana seperti berbaris dan bersalaman secara tertib, membangun kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketiga, tanggung jawab individu: siswa belajar bertanggung jawab atas sikap mereka, karena guru dapat mendeteksi masalah dini melalui ekspresi wajah dan gestur selama salaman, memungkinkan dialog langsung untuk memperbaiki perilaku (Bangkit et al., 2024). Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa rutinitas ini mengurangi sikap murung atau cemberut, sehingga siswa lebih siap dan disiplin dalam menjalani hari.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, kegiatan pembiasaan salaman pagi memberikan semangat baru dan rasa dihargai, yang mendorong kedisiplinan seperti berangkat pagi dan sopan santun dan dapat memperbaiki *mood* jelek dari rumah, sehingga siswa dapat menerima ilmu dengan lebih baik. Kepala sekolah menekankan bahwa program ini, yang diadaptasi dari pengalaman di sekolah sebelumnya, bertujuan membangun kepekaan sosial dan kecerdasan sosial, di mana disiplin menjadi pondasi utama. Dengan demikian, bahwa salaman pagi bukan hanya ritual, melainkan alat intervensi dini untuk mengantisipasi masalah siswa, seperti pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung (Falistya et al., 2025).

Praktik pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan menunjukkan bahwa pembiasaan salaman pagi dengan budaya antri efektif dalam menanamkan kesabaran dan kedisiplinan, karena siswa belajar menghargai hak orang lain melalui rutinitas sederhana. Jika ditelaah, pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan berkontribusi terhadap penguatan disiplin siswa, dengan integrasi nilai sosial dan religius. Kegiatan ini tidak hanya membangun kebiasaan positif jangka pendek, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk kehidupan bermasyarakat yang lebih luas, di mana disiplin menjadi kunci keberhasilan akademik dan sosial.

### **3.2 Pembiasaan Salaman Pagi sebagai Motivasi Semangat Belajar Siswa**

Pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas disiplin, tetapi juga sebagai motivasi utama untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar, yang dapat bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa. Melalui interaksi hangat di gerbang sekolah, siswa memperoleh dorongan positif yang mempersiapkan mereka secara mental untuk menghadapi kegiatan belajar-mengajar (Arditya et al., 2023). Pendekatan ini menciptakan lingkungan kekeluargaan, di mana guru berperan sebagai orang tua kedua yang menyambut anaknya, sehingga siswa merasa diperhatikan dan termotivasi sejak awal hari.

Salah satu mekanisme utama adalah perbaikan mood dan pengurangan sikap murung melalui respon positif dari guru. Informan siswa menyatakan bahwa salaman pagi mengubah *mood* jelek menjadi baik, karena senyum balik dan interaksi hangat membuatnya lebih semangat dan mudah menerima ilmu. Lebih lanjut, informan siswa lain juga menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan semangat baru untuk belajar giat, karena merasa dihargai sejak pagi. Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa dialog selama salaman memungkinkan deteksi dini masalah siswa, seperti isu di rumah, sehingga guru dapat memberikan motivasi untuk mengembalikan antusiasme belajar. Hal ini selaras dengan konsep bahwa interaksi emosional pagi hari meningkatkan kesiapan mental dan fokus siswa (Marita & Prayogi, 2024).

Manfaat motivasi dari pembiasaan ini juga mencakup pemberian restu dan rasa aman emosional, yang memperlancar penyerapan pengetahuan. Informan guru menyampaikan bahwa pasca kegiatan salaman, ilmu menjadi lebih mudah dipahami karena mood positif dan restu guru dan digambarkan dengan suasana seperti orang tua menyambut anak, yang menciptakan kedekatan dan semangat untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang murung sering kembali tersenyum setelah interaksi, sehingga siap menghadapi tantangan akademik. Pendekatan ini mendukung teori motivasi ekstrinsik, di mana pengakuan dari figur otoritas seperti guru mendorong perilaku belajar yang lebih aktif (Prayogi et al., 2025). Dengan demikian, pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan berkontribusi sebagai motivasi semangat belajar siswa, dengan mengintegrasikan elemen emosional, sosial, dan spiritual. Kegiatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa secara psikologis, tetapi juga membangun fondasi jangka panjang untuk prestasi akademik yang lebih baik.

### **3.3 Tantangan dan Strategi Pengembangan Pembiasaan Salaman Pagi**

Meskipun pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan memberikan manfaat signifikan dalam penguatan disiplin dan motivasi siswa, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama mencakup kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kegiatan ini, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pola asuh keluarga atau masalah pribadi. Selain itu, keterlambatan kedatangan siswa dan sikap enggan memberi salam menjadi hambatan yang memerlukan intervensi dini. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mengembangkan strategi inovatif, seperti variasi kegiatan dan kolaborasi dengan orang tua, agar program tetap efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa (Kuraesin et al., 2024).

Berdasarkan wawancara di SMAN 3 Pekalongan, tantangan paling nyata adalah variasi respons siswa terhadap kegiatan salaman pagi. Informan kepala sekolah menyebutkan bahwa beberapa siswa tampak murung atau cemberut saat datang, yang disebabkan oleh masalah di rumah atau pribadi, sehingga enggan memberikan salam. Informan guru menambahkan bahwa siswa yang

terlambat sering merasa kurang enak, tetapi hal ini justru menjadi peluang untuk menumbuhkan kesadaran disiplin. Namun demikian, tanpa dukungan keluarga, siswa cenderung kurang mandiri dalam menerapkan kebiasaan ini, sebagaimana ditunjukkan oleh pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung ketepatan waktu dan sopan santun (Elkominko et al., 2025).

Kurangnya konsistensi siswa dalam menerapkan program di rumah menjadi penghambat utama, karena orang tua tidak selalu bekerja sama. Selain itu juga, kurangnya konsistensi guru dan siswa tanpa pengawasan langsung, yang menghambat pembentukan karakter jangka panjang. Perkembangan zaman seperti pengaruh gadget menambah tantangan, di mana siswa menjadi kurang empati karena tuntutan globalisasi (Prasetya et al., 2025). Tantangan ini menekankan perlunya pengawasan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program.

Untuk mengembangkan pembiasaan salaman pagi, SMAN 3 Pekalongan telah menerapkan strategi seperti dialog langsung antara guru dan siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyebab murung atau enggan. Kepala sekolah menyarankan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya salam dalam kehidupan sehari-hari melalui penyampaian pesan inspiratif. Adaptasi dari pengalaman juga menjadi strategi, dengan fokus pada nilai kesetaraan dan kepekaan sosial untuk membuat kegiatan lebih relevan bagi siswa. Strategi pengembangan meliputi keterlibatan orang tua dan keteladanan guru untuk memperkuat konsistensi. Sekolah dapat mengundang orang tua untuk bekerja sama agar siswa menerapkan 5S di rumah, sementara kegiatan spontan seperti adanya *reward* untuk perilaku baik meningkatkan partisipasi. Hal demikian menguatkan pandangan yang menekankan pentingnya evaluasi periodik dan integrasi dengan pembelajaran untuk memantau kemajuan (Widiastuti et al., 2025).

Walhasil, tantangan dan strategi pengembangan pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan menunjukkan bahwa program ini memerlukan pendekatan holistik untuk keberlanjutan. Dengan mengatasi kurangnya konsistensi melalui kolaborasi sekolah-keluarga dan inovasi kegiatan, sekolah dapat memaksimalkan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan peka sosial. Rekomendasi ke depan termasuk integrasi dengan kurikulum nasional, untuk membuat program lebih adaptif terhadap perubahan dinamika pendidikan.

#### **4. KESIMPULAN**

Artikel ini menyimpulkan bahwa pembiasaan salaman pagi di SMAN 3 Pekalongan merupakan strategi efektif dalam penguatan disiplin dan karakter sosial siswa, dengan manfaat utama mencakup peningkatan ketepatan waktu, rasa hormat terhadap guru sebagai figur orang tua kedua, serta perbaikan *mood* yang mendorong semangat belajar lebih optimal melalui interaksi hangat seperti jabat tangan dan sapaan. Kegiatan ini, yang telah diterapkan secara konsisten dengan adaptasi dari pengalaman sekolah sebelumnya, menanamkan nilai kesetaraan, sehingga siswa tidak hanya lebih disiplin dalam rutinitas harian tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial dan kecerdasan emosional untuk kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Tantangan seperti sikap murung atau enggan siswa akibat masalah pribadi atau kurangnya dukungan keluarga diatasi melalui dialog langsung dan deteksi dini via ekspresi wajah, yang memungkinkan intervensi motivasi segera untuk mengembalikan antusiasme belajar. Strategi pengembangan, termasuk variasi kegiatan inspiratif, kolaborasi dengan orang tua, dan integrasi dengan kurikulum, direkomendasikan untuk menghindari kebosanan dan memastikan keberlanjutan program. Implikasi dari temuan ini menunjukkan potensi replikasi di sekolah lain, dengan evaluasi berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada pendidikan karakter nasional yang lebih inklusif dan berbasis nilai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arditya, P., Khusnu, A., & Nurul, M. (2023). Penguatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Karya Antologi Pada Tenaga Perpustakaan UIN Gusdur Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(1), 41-47.
- Bangkit, R. H., Arditya, P., Abdul, M., Ridho, R., & Imam Prayogo, P. (2024). Internalisasi Komitmen Tanggung Jawab Anggota Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler: Studi Pada Siswa Anggota Ekstrakurikuler Teater di MA YIC Bandar Batang. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 2(1), 1-8.
- Boyd, R., Reski, K., & Sos, M. (2025). Interaksi manusia dan kebudayaan. *Mosaik Peradaban: Interaksi Manusia dan Kebudayaan*, 11.
- Elkominoki, M. L. H., Aminah, I. S., Prayogi, A., Nasrullah, R., Syaifuddin, M., & Pujiono, I. P. (2025). Penguatan Kompetensi Mahasiswa-Calon Guru PAI Melalui Workshop Profesional Berbasis Deep Learning. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103-113.
- Falistya, L. R., Kurnianto, R., Ariyanto, A., & Prayogi, A. (2025). PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGELOMPOKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(2), 114-144.
- Ismawati, I., & Prayogi, A. (2022). Program optimalisasi pembelajaran matematika dari rumah dengan merefleksikan semangat belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-17.
- Kuraesin, L., Sari, N. H. M., Kurniawan, M. A., Prayogi, A., Shilla, R. A., & Nasrullah, R. (2024). Pendampingan Mengajar Mengaji di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala As-Salam Dusun Winong Pekalongan. *KIAT Journal of Community Development*, 3(1), 23-29.
- Marita, T., & Prayogi, A. (2024). Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(02), 54-64.
- Maulida, I. K., Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & A'yun, Q. (2025). Pembiasaan Membaca Sholawat Busyro Setelah Apel Pagi Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Siswa MII Banyurip Ageng 02 Kota Pekalongan. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1-15.
- Nasrullah, R., Isam, H., Prayogi, A., & Yuliyanto, A. (2025). Laughing matters: how humour affects pragmatic competence in Indonesian second language learners. *The European Journal of Humour Research*, 13(3), 288-307.
- Prasetya, D., Prayogi, A., Kamal, M. R., & Marina, R. (2025). Literasi Digital sebagai Pilar Penguatan Etika Bermedia Sosial bagi Mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 2(3), 173-180.
- Prayogi, A., Katni, K., Laksana, S. D., & Apriyani, Y. (2023). PERSEPSI DAN MINAT SISWA SLBN WIRADESA PEKALONGAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI PTKIN. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1).
- Prayogi, A., Nasrullah, R., & Wahyudi, N. A. (2025). Digital Transformation in Education: A Literature Review on Psychological Aspects of Learning and Pedagogical Innovations. *Journal of Innovation in Education and Learning*, 1(3), 133-142.
- Prayogi, A., Shilla, R. A., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Melalui Sharing Session-Motivasi Studi Lanjut. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-25.
- Prayogi, A., Syarifah, Z., Mutia, F., Nimah, I., Safitri, N., Rajwa, N., ... & Qonita, R. (2022). Penguatan Akhlakul Karimah Bagi Siswa MTS Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan Melalui Seminar Motivasi. *Jurnal Dharma Jnana*, 2(3), 203-211.
- Pujiono, I. P., Agustin, A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). PENINGKATAN KOMPETENSI DESAIN GRAFIS SISWA MELALUI WORKSHOP PENGGUNAAN APLIKASI CANVA DI SMP NEGERI 2 BOJONG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik: Jurnal Abditek*, 5(01), 37-48.
- Ramadhanti, D., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Strategi Orang Tua Abangan Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pai Pada Anak. *Jurnal Senpling Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 39-49.
- Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., ... & Prayogi, A. (2025). Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 1-6.
- Safinaturaja, D., Ardansyah, D., Nisa, N. L., Riyadi, R., Prayogi, A., Nasrullah, R., ... & Shilla, R. A. (2024). Penyuluhan Keluarga Terpadu Guna Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Desa Banjarejo Pekalongan. *DCS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40-45.
- Saputra, M. R. A., Assyafiq, M. D., Prayogi, A., Asyhar, A., Nasrullah, R., Soraya, N., ... & Nisa, F. K. (2025). Community Service Program through Maulid Nabi Recitation to Improve Religious Understanding

- of Students of SMAN 3 Pekalongan. *Synergy: Journal of Community Development and Social Cohesion*, 1(1), 9-16.
- Septiani, N., & Prayogi, A. (2024). Pembiasaan Salat Zuhur dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik (Studi pada peserta didik di SDN 03 Kedungwuni Pekalongan). *Islamic Learning Horizons: Journal of Islamic Education*, 1(1), 36-45.
- Shofa, N., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Attarsyudiyah Wiradesa Pekalongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Manajemen (JIPM)*, 1(1), 1-13.
- Widiastuti, D. O., Prayogi, A., Arif, M. Z., & Saputro, A. D. (2025). Metode Pendidikan Berdasar Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.